

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Tarisa^{a,1}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien^{a,2*}, Lutfi B^{a,3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² bhakti@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Oktober 2023;

Revised: 28 Oktober 2023;

Accepted: 11 November 2023.

Kata-kata kunci:

Hasil belajar;

Sekolah Dasar;

Model Pembelajaran;

Student Facilitator and

Explaining.

: ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan model Student Facilitator And Explaining pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 146 Asaan Kecamatan Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 146 Asaan Kabupaten Enrekang tahun 2023 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian. Hasil tes siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II yang berada pada kategori baik (B). Jadi disimpulkan bahwa Penerapan model Student Facilitator And Explaining pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 146 Asaan Kecamatan Enrekang.

Keywords:

Learning Outcomes;

Elementary School;

Instructional Model;

Student Facilitator and

Explaining.

ABSTRACT

Improving Students' Academic Achievement in Elementary School Through the Student Facilitator and Explaining Instructional Model. The objective of this research is to determine the implementation of the Student Facilitator and Explaining model in the Social Studies subject, aiming to enhance the learning outcomes of fifth-grade students at State Elementary School 146 Asaan, Enrekang District. The research employs a qualitative approach and a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The research focuses on the process and learning outcomes of students in Social Studies by applying the Student Facilitator and Explaining instructional model. The subjects of the study are fifth-grade students at State Elementary School 146 Asaan, Enrekang District, in the year 2023, totaling 16 students. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction and presentation. The results of the first cycle test fall into the 'sufficient' category (C), while in the second cycle, they fall into the 'good' category (B). In conclusion, the implementation of the Student Facilitator and Explaining model in the Social Studies subject can enhance the learning outcomes of fifth-grade students at State Elementary School 146 Asaan, Enrekang District.

Copyright © 2023 (Tarisa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tarisa, T., Hermuttaqien, B. P. F., & B, L. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 62–67. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1817>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas atau peran guru seorang guru terhadap anak muridnya. Dimana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didiknya. Hal ini membuat para guru untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk mencapai tugas tersebut. Oleh sebab itu, guru sebagai sosok utama dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji.

Pendidikan di era globalisasi, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan atau melaksanakan pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui informasi tersebut siswa lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai media sehingga pola berpikir siswa yang semakin luas. Kemajuan informasi dapat membentuk pola pikir siswa lebih meningkat, sehingga siswa perlu mendapatkan perhatian dari seorang guru. Guru juga perlu membimbing siswa agar memperoleh ilmu yang semakin berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara. (Murtiningsih 2018).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru (Aqid,2018) Tetapi yang menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pendidikan, contoh men gajar dikelas, menangani bimbingan dan konseling dan mengelola kelas. Secara lebih luas penelitian ti ndakan diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pembelajaran Menurut Nurhani(2015:142) adalah “suatu persiapan yang disiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan”. Menurut Wina Sanjaya (2018) pembelajaran adalah suatu sistem yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu sarana, guru dan peserta didik, strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu mata pelajaran IPS yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi sosiologi (Nasution Sumaatmadja 2002:123) Pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengetahui kehidupan nyata yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11-13 Januari 2023 mengenai proses kegiatan belajar dan mengajar di SDN 146 Asaan, diawali dengan permohonan Izin lokasi penelitian dengan kepala sekolah kemudian melakukan pembicaraan dengan wali kelas V SDN 146 Asaan. Diperoleh data hasil belajar ulangan harian siswa mata pelajaran IPS. Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan standar ketuntasan 75. Dari data hasil belajar yang diperoleh melalui guru kelas V, dari 16 siswa hanya 7 orang yang mencapai nilai 75 SKBM. Sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai nilai 75 SKBM.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif *Student Facilitator And Explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran. pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa. Kedua, *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan kepada teman yang lainnya.(Putut dkk.,2018)

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian itu adalah penelitian oleh Munia Ningsih (2020) dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media rotar dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rincian pada siklus I diperoleh ketuntasan 62,06% dan pada siklus II mencapai 89,65% dari KKM yang diterapkan yaitu 70%.

Berdasarkan uraian diatas dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 146 Asaan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 146 Asaan dalam pembelajaran IPS. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 146 Asaan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang. terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 146 Asaan yang terletak di Dusun Asaan, Desa Kadingeh Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Tahap penelitian yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 16 siswa dengan 6 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menyampaikan ide atau pendapatnya pada siswa lainnya. Dengan diterapkannya model ini suasana belajar siswa antara guru lebih aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menurut Miftahul Huda (2014:228) 1.) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi 3.) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik 4.) Guru menyimpulkan ide pendapat dari peserta didik 5.) Guru menerapkan semua materi yang disajikan saat itu 6.) Refleksi dan menutup pelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih ada kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru pada siklus I pertemuan I dan II dengan 6 aspek yang diamati pada pertemuan I terdapat 13 indikator terlaksana dan pada pertemuan II terdapat 15 indikator terlaksana dari 18 indikator, dengan

kategori baik (B). untuk hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan I dan II masih berkategori cukup (C). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria kurang (K) dengan nilai 43,75% dan nilai ketidak tuntasan 56,25%.

Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah dikarenakan belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa masih kurang menyimak dengan baik materi yang di ajarkan, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* siswa juga masih malu mengeluarkan pendapatnya pada siswa lainnya oleh karena itu pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai materi pembelajaran dan juga dapat memanfaatkan audio visual dalam proses pembelajaran dengan menambahkan audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih aktif, menarik dan tidak membosankan peserta didik.

Menggunakan media audio visual dapat menggali kembali pengalaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan, melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok dan melatih kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan hasil belajar siswa, Mulyani (2019: 381).

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan proses dan hasil belajar, maka dari itu di tindak lanjutkan ke siklus II.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah *Student Facilitator And Explaining*. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan terstruktur kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yatimah (2019) bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dan pelley (2013) menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, pengulangan dan umpan balik khususnya pada bagian pembelajaran yang sulit. Sehingga dengan perencanaan yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu yang digunakan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 146 Asaan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) dengan presentase 94,44% dan untuk observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik (B) dengan presentase 77,43% , sedangkan untuk hasil belajar tes akhir pada siklus II berada pada kategori baik (B) dengan nilai ketuntasan 81,25% dan nilai ketidaktuntasan 18,75%. Adapun kriteria standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 67 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan presentase pencapaian 77,77% dan pada siklus II aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan presentase 94,44%. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C) dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sulit memahami materi, dan malu dalam

mengungkapkan pendapatnya keteman lainnya dalam menyelesaikan masalah sudah teratasi. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan hal itu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Shoimin,2019) model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu pembelajaran yang menekan pada langkah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Sehingga manfaat dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap siswa yang di nyatakan oleh Indah (2018) yaitu 1) siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikiran, 2) melatih siswa menjadi guru, 3) dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, 4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siklus II dan peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya keteman lainnya dan untuk meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama untuk materi pembelajaran yang luas sebagai solusi untuk memudahkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. (Rodiyana,2018)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dari siklus I dan siklus II telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang dinyatakan berhasil/meningkat sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat di simpulkan bahwa bagaimana proses Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 146 Asaan Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dengan kualifikasi kurang (K) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B) dengan ini terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran peneliti adalah a) bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami materi dan menambah kreativitas siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik; b) bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa dengan berpikir kritis, kreatif, dan menyampaikan pemahaman yang telah didapatkan; c) bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut serta melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran yang lain untuk melihat sejauh mana model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Asyafah, A. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian-Kajian Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal of islamic education* 6(10): 22.
- Batin, W., & Arifin, M. Z. (2022). *Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri. 3*, 709–726.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful bahri dan zain, A. (2020). *startegis belajar mengajar*. Rineka Cipta.

- Hasil, M., & Ipa, B. (2022). *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk*.8(4),1483- 1488.<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.36>(Kunandar, 2014)98
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. 2018. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba.” *School Education Journal* 8(2): 112.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publisher
- Kunandar. (2014). *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. PT Rajagrafindo persada.
- Lutfin, N., & Fansury, A. H. 2020. “The Implementation of Students Facilitator and Explaining Model Through Video Blog (Vlog) To Enhance Speaking Skill.Exposure.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 9(2): 391 402. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4335>.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasyid, E.A., Diasty, N.T. 2020. “Tiga Ranah Taksonomi Dalam Pendidikan.” *Jurnal Edukasi Sains* 2(1): 132–39.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.h 228
- Murtiningsih, M. 2018. “Implementation of Student Facilitator And Explaining Model To Support The Active, Innovative and Enjoyable Learning in Social Science Learning in 2013 Curriculum-Based Elementary School.” 244(Ecpe): 137–140. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.29>.
- Mustikasari, I., Tika Damayani, A. 2019. “Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE).” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(3): 303–309.
- Mustikasari,Supandi Aries. 2019. “Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal ilmiah sekolah dasar* 2(2): 305
- Muayydatiddieny, F., Fauzi, A., & Rahardjo, D. T. (2021). *Peningkatan hasil belajar pengetahuan gravitasi melalui model student fasilitator and explaining pada siswa kelas x ips 2*. 3(2).
- Ningsih, M., & Setiawan, D. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model student fasilitator and explaining berbantuan media rotar*. 74–79.
- Octavia , A, S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. deepublish Publisher.
- Paris, S., Jusmawati, Alam, S., Jumliadi, Arsyam, M. 2021. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.”*Bina Gogik:Jurnal* 8(1):101 108.<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/63>
- Rahman, T. 2019. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta.
- Subair, A., Lukman, & Shalini. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Rabbi Radhiyya Curup. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, 1497–1508. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/426/>
- Syam, H. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yanto, Y., Juwita, R., pembelajaran, m., tipe, k., & fasilitator, s. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student fasilitator and explaining. 1*, 53–60.